BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Ilustrasi dalam cerita buku dongeng membuat minat anak-anak untuk tertarik membacanya, sehingga tradisi mendongeng pada zaman dahulu terus menerus dilakukan agar melestarikan warisan budaya dan pesan pada dongeng tradisional Jawa Barat seperti Kabayan.

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

a. Pendekatan Visual

Gaya gambar yang dipakai adalah kartun dimana gaya kartun tersebut banyak dijumpai oleh anak-anak baik di media cetak atau elektronik. Komunikasi yang banyak dilakukan adalah melalui cerita tulisan dan ilustrasi. Karena anak-anak usia 9-13 sudah mulai berpikir dan dapat mencerna sebuah cerita.

Dalam cerita bergambar ini jelas memiliki kelebihan diantaranya, adalah :

1. Pembaca akan mendapatkan hiburan dengan visualisasi yang terdapat dalam cerita bergambar ini.
2. Ilmu yang akan disampaikan akan lebih jelas dan lebih dimengerti karena didukung oleh bahasa gambar dan teks yang akan membuat pembaca menikmati proses penyampaian pesan.
3. Komunikatif (mudah dimengerti).

b. Pendekatan Verbal

Dalam merancang cerita bergambar ini menggunakan bahasa Sunda yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Agar komunikasi lebih jelas dan lancar, maka di gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa yang cocok bagi anak-anak yang mudah di terima oleh mereka. Gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa yang akrab dipikiran mereka, tidak

menggunakan kata-kata yang formal dan kata-kata yang cukup asing untuk anak.

Pada buku cerita bergambar "Dongeng Si Kabayan" ini memiliki tujuan untuk menghibur anak-anak bila membacanya selain itu juga cerita ini memberikan informasi tentang sifat-sifat tokoh Si Kabayan yang pemalas, bodoh dan sekaligus pintar berbicara. Pada cerita "Dongeng Si Kabayan" terdapat pesan yang terkandung didalamnya yaitu jangan meniru atau mencontoh sifat jelek Si Kabayan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Strategi Kreatif

Pendekatan yang dipakai dengan menyampaikan informasi dalam bentuk cerita dan visual. Pada umumnya buku anak-anak selalu tampil dengan warna yang berwarna-warni dan mencolok. Dengan gambar, ide cerita tervisualisasikan sehingga imajinasinya terbantu untuk menambah serunya cerita. Gaya gambar yang dipakai dalam cerita bergambar adalah gaya kartun karena gaya ini sering dijumpai oleh anak-anak di media cetak atau elektronik. Definisi kartun secara umum adalah gambar lucu. Tapi tidak semua gambar lucu disebut kartun (Danny, 1996, h.43).



Gambar III.1 Contoh gambar kartun

Sumber: Dokumentasi pribadi

Perancangan cerita bergambar merupakan pendekatan visualisasi terhadap anak karena dengan gambar-gambar yang lucu, anak tertarik untuk melihat isi buku dan menikmati ceritanya. Pada ilustrasi buku ini gaya gambar telah mengalami perubahan atau distorsi seperti bentuk mata, mulut dan hidung yang telah disederhanakan.

3.1.3 Strategi Media

a) Media Utama

Media utama yang dilakukan adalah melalui buku cerita bergambar untuk anak-anak yang berumur 9-13 tahun sebagai segmentasinya. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang sangat menarik dalam menceritakan kembali dongeng tradisonal. Dengan gambar, ide cerita tervisualisasikan sehingga imajinasinya terbantu untuk menambah serunya isi cerita. Cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi isi cerita berupa gambar.

Pada buku Dongeng Si Kabayan ini memiliki cover depan dengan tokoh Si Kabayan yang sedang memetik buah nangka, dikarenakan cerita ini merupakan cerita utama dari buku ini. Cerita kabayan memetik nangka ini sangat terkenal baik melalui cerita lisannya.



Gambar III.2 Cover buku "Dongeng Si Kabayan"
Sumber: Dokumentasi pribadi

Buku cerita bergambar ini memiliki 18 halaman isi cerita dari "Dongeng Si Kabayan". Pada buku cerita bergambar Si Kabayan memiliki 4 masing –masing cerita yang berbeda dimana setiap cerita memiliki 4 atau 6 halaman untuk setiap cerita.



Gambar III.3 Halaman judul dan hak cipta

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada buku ini mempunyai halaman prancis, halaman judul buku, halaman hak cipta, halaman daftar isi, isi dan halaman daftar pustaka.

b) Media Pendukung

Sebagai penunjang media utama, maka media pendukung yang akan digunakan adalah:

- Poster
- *Flagchain*
- Brosur

c) *Merchandise*

- Pembatas buku
- Stiker
- Jadwal Pelajaran
- *Packaging*

3.1.4 Strategi Distribusi

Target utama dalam pendistribusian buku cerita bergambar ini ditempatkan di toko-toko buku besar seperti toko buku Gramedia, sehingga cerita bergambar ini dapat dibaca oleh anak-anak seluruh Indonesia khususnya daerah Jawa Barat. Penerbit yang dipilih adalah Erlangga For Kids yang berada dibawah naungan Penerbit Erlangga. Penerbit Erlangga For Kid sudah banyak menerbitkan buku anak-anak baik buku tentang pengetahuan atau dongeng-dongeng lainnya.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Desain

Format desain buku berukuran 21x20 cm, pemilihan format ini memudahkan anak untuk dibaca dan mudah digenggam oleh anak. Buku ini dibuka dari kanan ke kiri seperti buku anak-anak yang digunakan disekolah.



Gambar III.4 Ukuran cerita bergambar "Dongeng Si Kabayan"

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.2.2 Tata Letak

Tata letak dalam buku cerita bergambar ini adalah menempatkan tulisan disamping dari halaman ilustrasi. Atau dengan kata lain antara tulisan dan ilustrasi ditempatkan terpisah. Ilustrasi pada buku cerita bergambar ini memiliki halaman penuh.

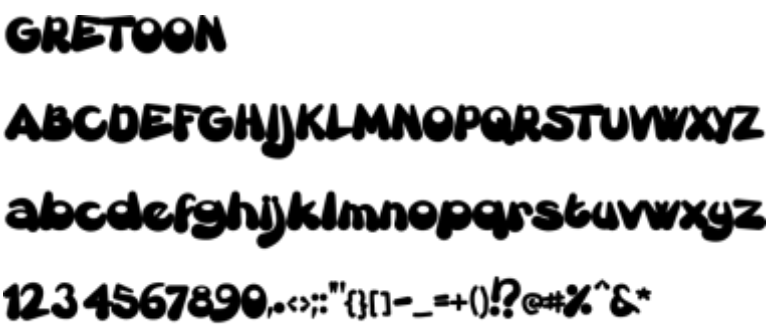


Gambar III.5 Tata letak buku

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.2.3 Tipografi

Tipografi yang digunakan pada judul buku ini menggunakan font Gretoon karena font ini mempunyai kesan lucu dan memiliki bentuk bulat sesuai dengan muka Si Kabayan yang bulat dan badan yang agak gemuk.



Untuk warna judul menggunakan warna jingga karena warna ini sangat mencolok untuk menarik perhatian. Font yang dipakai dalam judul ini memakai stroke berwarna hitam untuk memperjelas dan meembedakan antara warna ilustrasi dengan judul buku.



Gambar III.6 Tipografi judul
Sumber: Dokumentasi pribadi

Isi dari buku cerita bergambar ini menggunakan font Qarmic Sans, karena jenis teks ini sangat sederhana dan mudah dibaca sehingga tidak menyulitkan anak-anak dalam membaca buku cerita bergambar Dongeng Si Kabayan.

Qarmic Sans

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890.,'":;-+=()?/<>&%#@!*_

3.2.4 Studi Ilustrasi

Ilustrasi yang dipakai dalam buku cerita bergambar ini memiliki gaya kartun dimana gaya gambar ini sangat disuka anak-anak. Ilustrasi dibuat menggunakan perpaduan teknik manual dan digital. Pada teknik manual hanya dipakai untuk bagian *outline* yang berwarna hitam untuk setiap karakter bertujuan untuk menonjolkan dan memperjelas karakter. Sedangkan untuk bagian *setting* menggunakan teknik digital secara keseluruhan.



Gambar III.7 Referensi Ilustrasi

Sumber: *Puss in Boots*, PT Elex Media Komputindo



Gambar III.8 Ilustrasi Kabayan

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.2.5 Warna

Warna yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan tempat Si Kabayan tinggal seperti pedesaan dan warna dari pohon atau tumbuhan.



Gambar III.9 Studi warna

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.2.6 Dongeng Si Kabayan

a. Cerita Si Kabayan

- *Si Kabayan Ngala Nangka*

Cerita ini menceritakan tentang Si Kabayan memetik buah nangka. Dimana Si Kabayan disuruh oleh mertuanya untuk mencari buah nangka tua. Karena Kabayan sedang bermalas-malasan dia menolaknya, tapi Abah memarahi dan akhirnya Kabayan pun menurutinya. Ketika tiba di kebun,

Kabayan melihat pohon nangka dimana tampak satu buah nangka yang sudah tua. Kabayan pun memetiknya, begitu diangkat buah nangka tersebut terasa berat. Kabayan tidak sanggup membawanya, lalu buah nangka tersebut dihanyutkan ke sungai dan menyuruhnya pulang duluan. Begitu sampai di rumahnya, mertua Kabayan menanyakan buah nangka tersebut. Tetapi Kabayan balik tanya, dia menyangka buah nangka yang dia hanyutkan itu sudah sampai ke rumah. Kemudian Kabayan menyalahkan buah nangka yang Kabayan petik sudah tua dan dia menganggap pasti tahu jalan pulang. Mertua Kabayan pun kebingunan dengan perilaku Kabayan tersebut.

- *Si Kabayan Ngala Tutut*

Cerita selanjutnya menceritakan Kabayan disuruh mencari siput oleh Iteung. Pada saat itu Iteung sedang memasak didapur, nasainya sudah matang tapi lauk pauknya tidak ada. Iteung pun menyuruh Kabayan mencari siput di sawah sebagai lauk pauknya. Kabayan melengkapi dirinya dengan peralatan yang diperlukan, terutama pancingan. Sesampai di sawah, Kabayan melihat bayangan langit karena sawah itu baru saja diolah sehingga tampak seperti kolam. Kabayan menyangka bahwa sawah tersebut dalam, akhirnya Kabayan menyiapkan alat pancingan yang ia bawa dan siput tersebut dipancingnya. Karena Kabayan belum pulang juga akhirnya Iteung mencari Kabayan, dan kaget melihat Kabayan sedang memancing siput. Iteung menanyakan siputnya tapi Kabayan menjawab bahwa susah mencarinya, takut tenggelam karena melihat bayangan langit yang terlihat jauh dari air sawah. Iteung pun kesal dan menceburkan Kabayan ke sawah tersebut. Kabayan pun menyadari bahwa sawah tersebut dangkal. Akhirnya Kabayan pulang dan hanya makan dengan garam saja.

- *Si Kabayan Maling Kalapa*

Suatu hari, Nyi Iteung ingin sekali menikmati kalapa muda. Ia pun minta kepada suaminya, Si Kabayan, karea Iteung sudah 2 bulan hamil. Kabayan pergi ke kebun mertuanya untuk memetik kelapa tersebut. Sesampainya di kebun mertuanya, ia pun memeriksa ke sana ke mari mencari kelapa muda. Tak satu pun pohon kelapa yang memiliki buah yang masih muda, semua sudah tua-tua. Ketika ia melihat ke kebun sebelah kiri, milik Wak Haji banyak

sekali buah kelapa yang muda. Kabayan pun naik pohon kelapa tersebut karena Wak Haji tidak ada. Ketika akan memetik buah kelapa yang ketiga, Wak Haji datang dan menegur Kabayan. Dengan pintar Kabayan menjawab bahwa dia memanjat bukan untuk mencuri tapi dia hanya mencari jalan ke langit.

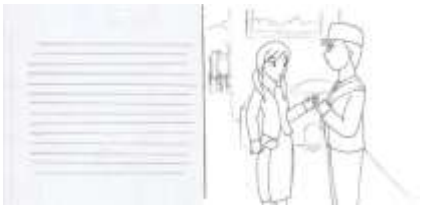
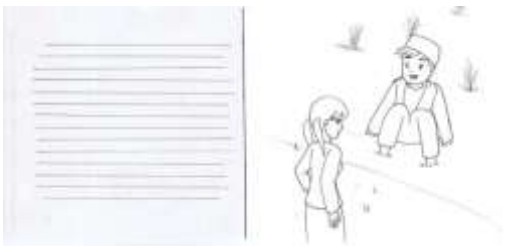
- *Si Kabayan Mayar Hutang*

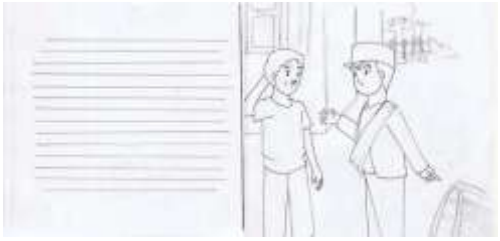
Pada cerita keempat ini menceritakan bagaimana Si Kabayan membayar hutang. Pada cerita ini diceritakan bahwa Kabayan banyak hutang, tiba-tiba Kabayan mempunyai ide untuk membayar hutang tersebut. Mandilah ia dengan air gula. Lalu ia berguling-guling pada hamparan kapuk. Seluruh tubuhnya dipenuhi kapuk dan menyamar jadi ayam. Kemudian dia membuat paruh dari kertas. Dia menyuruh istrinya untuk mengurungnya dengan kurungan ayam dan jika penagih hutang datang dan hanya ada ayam untuk membayarnya. Ketika penagih hutang datang, Iteung mengikuti petunjuk suaminya. Yang menagih hutang pun memperhatikan ayam itu. Ketika kurungan itu ia buka, Kabayan yang menyamar jadi ayam itu melarikan diri. Si Kabayan lari menuju sungai, ia pun mandilah. Karena yang menagih hutang tersebut melepaskan ayam sehingga hutang Si Kabayan dianggap lunas.

b. *Storyboard*

Storyboard merupakan naskab cerita berbentuk gambar atau sketsa. Berikut *storyboard* dari buku cerita bergambar ‘Si Kabayan’:

Hal	Deskripsi	Visual
1-2	**Kabayan Ngala Nangka** Kabayan disuruh mertuanya atau Abah untuk memetik buah nangka.	

3-4	Karena nangka yang dipetik Kabayan berat dan tua, Kabayan menghanyutkan nangka itu dan menyuruhnya pulang.	
5-6	**Si Kabayan Ngala Tutut** Iteung sedang memasak di dapur dan menyuruh Kabayan untuk mencari siput di sawah	
7-8	Kabayan terkejut melihat bayangan langit di sawah karena takut tenggelam akhirnya siput itu dipancing Kabayan.	
9-10	Iteung heran melihat Kabayan sedang memacing siput dan akhirnya dia mendorong Kabayan hingga jatuh ke sawah.	

11-12	**Si Kabayan Maling Kalapa** Kabayan disuruh Iteung istrinya untuk memetik kelapa muda di kebun mertuanya.	
13-14	Kabayan mencuri kelapa Wak Haji. Tiba-tiba Wak Haji muncul dan menegur Kabayan.	
15-16	**Si Kabayan mayar Hutang** Kabayan menyamar jadi ayam dan menyuruh Iteung untuk memberitahu jika hutang Kabayan dibayar dengan ayam.	
17-18	Kabayan kembali ke rumah dan hutangnya lunas karena ayamnya kabur dikarena penagih hutang tersebut.	

3.2.5 Studi Karakter

a. Kabayan



Gambar III.10 Tokoh Kabayan

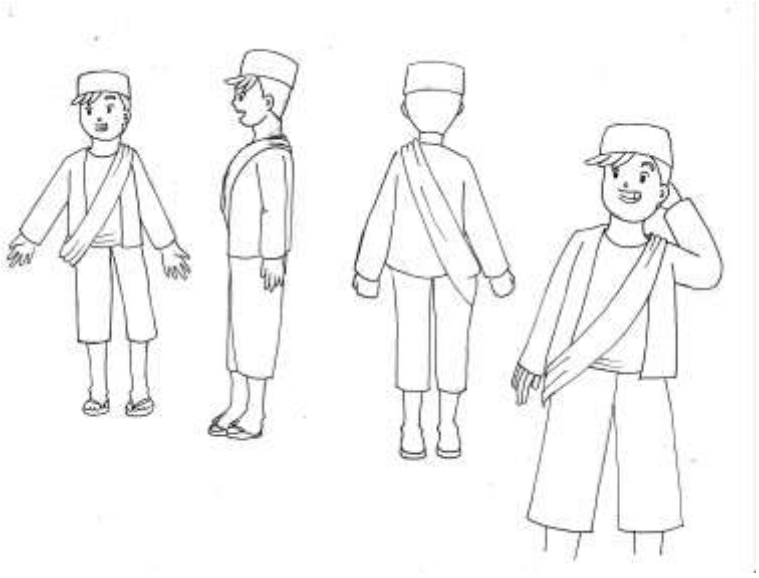
Sumber: Dokumentasi pribadi

Tokoh utama dalam buku cerita bergambar ini, yang mempunyai sifat banyak akal, berani, lucu dan pemalas. Dalam buku cerita bergambar ini tokoh Si Kabayan mempunyai perawakan yang agak gemuk supaya kesan humor yang terlihat, selain itu Kabayan sendiri sering memakai baju pangsi dan peci yang selalu dipakai menyamping.



Gambar III.11 Refensi tokoh Si Kabayan

Sumber: Si Kabayan Jadi Miliyuner, Produksi Starvision,2010



Gambar III.12 Sketsa Kabayan

Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Iteung



Gambar III.13 Tokoh Iteung

Sumber: Dokumentasi pribadi

Istri Kabayan yang mempunyai sifat baik hati dan cantik.

c. Abah



Gambar III.14 Tokoh Abah

Sumber: Dokumentasi pribadi

Ayah Iteung dan juga mertua Kabayan yang Pemarah.

d. Wak Haji



Gambar III.15 Tokoh Wak Haji

Sumber: Dokumentasi pribadi

Tetangga Kabayan dan pemilik kebun kelapa.

e. Penangih hutang



Gambar III.16 Tokoh Penagih hutang

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penagih hutang yang menagih hutang pada Kabayan.

3.2.6 *Setting*

Konsep lokasi yang terdapat pada buku cerita bergambar dongeng Si Kabayan yaitu sebuah pedesaan yang terdapat di Jawa Barat yang telah mengalami penyederhanaan objek yang sesungguhnya.



Gambar III.17 Rumah bilik

Sumber: www.issya.wordpress.com (24/5/2012)



Gambar III.18 Ilustrasi rumah

Sumber: Dokumentasi pribadi

Rumah Kabayan sendiri disesuaikan dengan zaman dahulu dimana rumah tersebut masih memakai bilik sebagai dinding dan kebanyakan terbuat dari kayu.



Gambar III.19 Dapur tradisional
Sumber: www.baybaybay.multiply.com
(17/7/2012)



Gambar III.20 Ilustrasi dapur
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dapur yang terdapat dalam rumah Kabayan masih tradisional dimana tugu batu (*hawu*) yang masih memakai kayu bakar sebagai pengganti kompor.



Gambar III.21 Sawah di Cisewu, Garut
Sumber: www.pbase.com
(17/7/2012)



Gambar III.22 Ilustrasi sawah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada cerita Si Kabayan, Si Kabayan sendiri tinggal disebuah pedesaan di Jawa Barat yang tidak disebutkan dimana desa dia tinggal. Pada sebuah pedesaan banyak banyak daerah-daerah yang banyak pemandangan seperti di sawah.



Gambar III.23 Kebun kelapa
Sumber: www. harfaproperti.blogspot.com (10/6/2012)



Gambar III.24 Ilustrasi kebun kelapa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2.7 Propeti

Propeti yang dipakai berupa bentuk penyederhanaan dari objek atau benda yang sebenarnya.



Gambar III.25 Referensi sarung
Sumber: Si Kabayan Jadi Miliyuner, Produksi Starvision,2010



Gambar III.26 Ilustrasi sarung
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar III.27 Kursi bambu
Sumber: www. abiaart.blogspot.com
(10/6/2012)



Gambar III.28 Ilustrasi kursi bambu
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar III.29 Motik batik Tasikmalaya
Sumber : www.griyabusanarenda.blogspot.com
(17/7/2012)



Gambar III. 30 *Samping* dipakai Iteung
Sumber: Dokumentasi Pribadi